

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG KEMENANGAN KETUA PARTAI
FRETILIN FRANCISCO GUTERRES LÚ ÓLO DALAM PEMILIHAN PRESIDEN
TIMOR-LESTE TAHUN 2017**

Disusun Oleh:

JULIUS DOS SANTOS

20110510006

Yang Disetujui Oleh:




Sugito, S.IP., Msi

Dosen Pembimbing

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNG KEMENANGAN KETUA PARTAI
FRETILIN FRANCISCO GUTERRES LÚ ÓLO DALAM PEMILIHAN PRESIDEN
TIMOR-LESTE TAHUN 2017**

Oleh: Julis Dos Santos (20110510006)

denery95@gmail.com

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstract

On 20th March 2017 the East Timorese former independence fighter, Francisco Guterres Lú Ólo was elected to be 4th president of the East Timor. In the election Lú Ólo was able to win the election in a single round. This study aims to determine the factors that supported the victory of Francisco Guterres Lú Ólo in the 2017 East Timor presidential election. The theories and concepts used to analyze the research problem are the concept of campaign strategy and the concept of coalition strategy. The research method used was descriptive method research by using secondary data. While the technique of data collecting through the library researc by utilizing books, documents or reports. The result of this study show that Lú Ólo's victory in the 2017 presidential election was backed by the campaign strategy which using by Lú Ólo and the vote-seeking strategy coalition that used by the Fretilin party in garnering mass support.

Keywords: *Timor-Leste, Francisco Guterres Lú Ólo, Campaign and Coalition.*

PENDAHULUAN

Paska melepaskan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Timor-Leste telah menggelar pemilihan presiden sebanyak empat kali, dan pemilihan legislatif sebanyak 3 (tiga) kali (Melo, 2012:16). Pemilihan presiden pertama diadakan pada tanggal 15 April 2002 yang dimenangkan oleh José Alexandre Kai Rala Xanana Gusmão dengan perolehan suara sebanyak 82.69% (Leach, 2009:219). Pemilihan presiden kedua dilaksanakan pada tanggal 9 April 2007 dimana José Ramos Horta yang maju sebagai calon independen, terpilih menjadi presiden dengan perolehan suara 69.18%, mengalahkan kandidat dari partai Fretilin, Fransisco Gutteres Lú Ólo yang hanya memperoleh 30,82% suara melalui pemilihan presiden putaran kedua (Leach, 2009:224). Lima tahun kemudian Ramos Horta diganti oleh Taur Matan Ruak yang memenangkan pemilihan presiden yang diselenggarakan pada tanggal 17 Maret 2012 (Hidiryah, 2012:6). Dimana Taur Matan Ruak mengumpulkan 61,23% suara, lebih unggul dari Lú Ólo yang hanya meraih 174,386 atau 38.7 % suara (UNMIT & UNDP, 2012:26).

Kekalahan Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pemilihan presiden 2007 dikarenakan Lú Ólo hanya mendapatkan dukungan dari partai Fretilin, sementara rival utama partai Fretilin yaitu partai CNRT pimpinan Xanana Gusmão mendukung Ramos Horta yang pernah menjabat sebagai wakil presiden partai CNRT (Wahyono, 2009:80) dan menjabat sebagai Perdana Menteri Timor-Leste ketika diangkat oleh Xanana untuk menggantikan Mari Alkatiri pada 8 Juli 2006 (Liputan6, 2009). Pada pilpres 2012, Lú Ólo kembali mengalami kekalahan pada putaran kedua. Hal ini dikarenakan partai CNRT kembali mendukung Mayjend Taur Matan Ruak yang pernah diangkat oleh Xanana untuk memimpin tentara Falintil setelah Xanana Gusmão mengundurkan diri dari panglima Angkatan Bersenjata Falintil (Wahyono,2009:79).

Faktor kegagalan Lú Ólo juga disebabkan oleh partai pendukung utamanya yaitu Fretilin yang kehilangan kepercayaan dari sebagian masyarakat Timor-Leste akibat tidak adanya perubahan yang signifikan selama masa kepemimpinan Fretilin. Selain itu, menjelang pemilihan presiden 2007 terjadi perpecahan di internal partai Fretilin. Perepecahan tersebut disebabkan oleh keluarnya Jose Luis Guterres dari Fretilin dengan membentuk partai baru, Fretilin Mudansa yang ikut bersaing merebut kursi kepresiden Timor-Leste pada pilpres 2012 (Wahyono, 2009:264).

Pada pemilihan presiden Timor-Leste keempat yang diselenggarakan pada tanggal 20 Maret 2017, Lú Ólo yang dicalonkan kembali oleh partai Fretilin dan didukung oleh partai CNRT akhirnya terpilih menjadi presiden Timor-Leste. Fransisco Gutteres Lu Ólo berhasil meraih suara sebanyak 57.10% dari 743,150 jumlah suara sah (Cardoso, 2017:2). Hasil tersebut mengantarkan Fransisco Guterres Lú Ólo menjadi presiden Timor-Leste yang keempat dengan kemenangan mutlak dalam satu kali putaran.

Kemenangan Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017, tentu tidak diraih begitu saja. Terdapat strategi-strategi yang dilakukan Lú Ólo dan partai Fretilin yang mendukung kemenangannya dalam pemelihan presiden pada tahun tersebut. Seperti kontestasi politik pada umumnya, untuk menggalang dukungan dari masyarakat terhadap kandidat yang dicalonkan dalam pemilihan umum, maka dilakukanlah apa yang disebut dengan kampanye. Kampanye merupakan suatu tindakan yang digunakan oleh para partai maupun calon kandidat untuk menawarkan program kerja mereka dengan tujuan untuk mempengaruhi pemilih agar memilih kandidat atau partai tersebut. Selain kampanye, yang tidak kalah penting untuk menggalang dukungan yang besar adalah membentuk koalisi. Di dalam khazanah Politik, koalisi disebut sebagai gabungan dari dua

atau lebih partai yang memiliki tujuan untuk membentuk satu pemerintahan secara bersama (Margono, 2015:4).

Dalam berkampanye dibutuhkan strategi yang berbeda dari lawan politik dengan tujuan untuk mempengaruhi pemilih agar memilih kandidat atau partai pengusung. Begitu pula dengan strategi koalisi yang dibangun. Sehingga pertanyaan yang muncul adalah bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017? dan strategi koalisi seperti apa yang dibangun oleh Partai Fretilin dalam menggalang dukungan untuk kemenangan Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pilpres Timor-Leste tahun 2017? Selain itu juga, pertanyaan yang muncul adalah adakah peran internasional dalam mendukung Fransisco Guterres Lú Ólo atau partai Fretilin dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017? Jawaban dari pertanyaan inilah yang akan dijelaskan dalam tulisan ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dimana sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan data skunder yang didapatkan dari arsip, majalah, artikel, internet, dokumen pribadi, surat kabar, serta sumber-sumber lain yang dapat dijadikan acuan dalam tulisan ini. Data-data dan informasi yang dikumpulkan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif.

PEMBAHASAN

Dalam konteks pemilihan umum, kemenangan yang diraih oleh setiap kandidat baik yang diusung oleh partai politik maupun yang maju secara independen tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai macam upaya yang menjadi faktor penentu kemenangan dalam pertarungan perebutan kursi kepresidenan ataupun kursi anggota legislatif di parlemen. Upaya-upaya yang dilakukan oleh partai pengusung baik yang dilakukan oleh partai politik maupun tim pemenangan kandidat presiden tidak hanya sebatas pada propaganda politik seperti penawaran program kerja melalui kampanye politik menjelang pemilihan umum, konsolidasi politik dengan tujuan untuk memperkuat basis partai di daerah tertentu, melainkan juga dengan jalan membangun koalisi dengan partai lain dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan masa yang sebanyak mungkin agar dapat memenangkan kandidat yang diusungkan.

Terpilihnya Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pemilihan presiden Timor-Leste yang berlangsung pada 20 Maret 2017 mencatat rekor baru dalam sejarah pemilihan presiden Negara Republik Demokratis Timor-Leste. Dimana Lú Ólo menjadi kandidat presiden pertama yang menang mutlak dalam pemilihan presiden Timor-Leste pada putaran pertama jika dibandingkan dengan

pemilu presiden tahun-tahun sebelumnya. Kemenangan tersebut dilatarbelakangi oleh berbagai faktor pendukung seperti loyalitas partisan partai politik, strategi kampanye hingga strategi koalisi yang dibangun oleh partai Fretilin menjelang pemilihan presiden.

Strategi Kampanye Lú Ólo

Kampanye merupakan suatu periode yang diberikan oleh panitia pemilihan umum kepada setiap partai atau individu untuk mempengaruhi masyarakat melalui program kerja yang ditawarkan oleh partai politik. Dalam hal ini, Partai politik harus menawarkan program politik yang bagus dan yang paling menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat agar dapat memperoleh banyak dukungan publik. Dukungan publik juga tidak hanya didapatkan melalui program kerja yang ditawarkan melainkan juga melalui penguatan hubungan internal dan eksternal untuk mengomunikasikan *image* yang dibangun kepada pihak luar partai (Firmanzah, 2012 : 275-283).

Dasar hukum yang biasa digunakan dalam kampanye pemilihan umum Timor-Leste adalah Undang–Undang Dasar Negara Republik Demokratik Timor-Leste pasal 65 ayat 3 point A tentang Kampanye Pemilihan Umum, memberikan kebebasan berkampanye bagi setiap partai (KRDTL, 2002:32) serta undang-undang kampanye presiden No. 3/2006 (UNDP, 2017:5). Sesuai jadwal kampanye yang dikeluarkan oleh CNE setiap kandidat presiden yang lolos verifikasi mulai melakukan kampanye politik mulai dari tanggal 3 sampai 17 Maret 2017 (Governor Timor-Leste, 2017).

Dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017, Lú Ólo menggunakan kampanye politik untuk menawarkan program kerjanya untuk menarik dukungan dari rakyat Timor-Leste. Strategi yang digunakan Lú Ólo untuk mengait dukungan yang lebih banyak melalui pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan media massa. Pendekatan kognitif untuk menggali dukungan dari pemilih yang memiliki level pendidikan tinggi, sedangkan pendekatan afektif untuk menggali dukungan dengan level pendidikan rendah yang tersebar di 13 *Município* (distrik) di seluruh Timor-Leste.

Strategi Kampanye berbasis pendekatan kognitif

Pendekatan kognitif dalam konteks pemilihan umum mengacu pada pertimbangan rasional dan kalkulasi dalam domain *image*. Lahirnya pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal budi. Dalam hal ini, masyarakat akan memilih partai politik atau kandidat yang program kerjanya paling logis atau rasional, atau program kerja yang dianggap oleh masyarakat dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh mereka (Firmanzah, 2012:233-235). Sehingga setiap partai politik yang ingin

kandidatnya lolos dalam pertarungan politik harus mampu menawarkan program kerja yang dapat mempengaruhi setiap karakter pemilih.

Strategi kampanye Lú Ólo melalui pendekatan kognitif dalam mempengaruhi dan menarik dukungan dari masyarakat rakyat yang memiliki level pendidikan tinggi yaitu dengan selalu membawa isu-isu internasional dalam setiap kampanyenya. Seperti yang disampaikan dalam puncak kampanye di Tasi-Tolu, Dili, Timor-Leste, tanggal 17 Maret 2017 yang dihadiri oleh pendukung dari *Município* Aileu, Manatuto, Ermera, Baukau hingga Viqueque, Lu Olo berjanji akan memperkuat politik luar negeri di Asia Tenggara dan dunia. Dalam hal ini, Lú Ólo ingin memperkuat hubungan kerja sama bilateral melalui penempatan para duta besar Negara-negara sahabat (Herman dan Miftakhul, 2017). Lú Ólo juga berkomitmen untuk tetap merawat hubungan bilateral dengan Indonesia (Media Indonesia, 2017), khususnya hubungan ekonomi dengan Indonesia, yaitu dalam bidang perdagangan bahan kebutuhan pokok, karena sekitar 95% pasokan bahan makanan ke Timor Leste didatangkan dari Kupang, Nusa Tenggara Timur (Amalo, 2017).

Selain isu internasional, Lú Ólo juga membawa isu-isu nasional dalam kampanyenya. Isu nasional yang sering dibawa dalam setiap kampanyenya adalah isu tentang diskriminasi rasial antara Loro Sa'e dan Loro Monu yang sering menimbulkan konflik di Timor-Leste. Krisis atau konflik yang bermula pada tahun 2006 yang mengakibatkan tewasnya mayor Alfredo Reinaldo hingga kini masih terjadi di Timor-Leste. Dalam kampanye ketujuh Lú Ólo yang berlangsung pada tanggal 9 Maret 2017 di *Município* Aileu, Lú Ólo mengatakan bahwa tak ada rakyat Loro Sa'e dan rakyat Loro Monu, bagi Lú Ólo Timor-Leste hanya satu. Lu Olo tidak ingin ada lagi demarkasi antara rakyat Timor-Leste, sebab perjuangan merebut kemerdekaan Timor-Leste dari tangan kolonialisme adalah perjuangan yang dilakukan oleh seluruh rakyat Timor-Leste mulai dari *Município* Koba-Lima hingga Lospalos.

Alasan Lú Ólo mengangkat isu tentang Loro Sa'e dan Loro Monu dikarenakan Antonio da Conceição yang menjadi saingan utamanya menggunakan isu tersebut dalam kampanye politiknya. Hal ini disampaikan oleh ketua fraksi (*bancada*) Fretilin Aniceto Guterres dalam rapat pleno (*sesaun plenaria*) yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017. Bahwasannya dalam kampanye da Conceição di *Município* Ermera, Bobonaro dan Cova-Lima, selalu diwarnai dengan pendekatan *door to door* untuk mengajak masyarakat agar tidak memilih kandidat dari Loro Sa'e, melainkan kandidat dari Loro Monu. Kalohan mengangkat isu ini, dikarenakan Kalohan sendiri berasal dari Loro Monu (Hallo.tl, 2017).

Selain melakukan kampanye dalam bentuk orasi di setiap *município*, Lú Ólo juga membuka forum diskusi non-formal seperti *Kafe Diskusaun Lú Ólo* (Kafe Diskusi Lú Ólo), di

Bebonuk, Komoro, Dili untuk menyampaikan janji politik atau program kerjanya. Mengingat Dili merupakan pusat pelajar di Timor-Leste, dimana Sekolah Perguruan Tinggi hanya berpusat di kota ini, maka Lú Ólo mempengaruhi pelajar, mahasiswa maupun PNS melalui forum kafe diskusi Lú Ólo dengan menjelaskan visi-misi dan program kerja atau janji politik yang akan dijalankan bila Ia terpilih menjadi presiden pada pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017 (Ximenes, 2017). Alasan Lú Ólo melakukan kampanye melalui forum diskusi ini, dikarenakan saingan utamanya Antonio da Conceição, kandidat dari Partai Demokrat yang juga didukung oleh Partai Libertação Popular Pimpinan Taur Matan Ruak juga selain melakukan kampanye melalui debat kandidat juga melakukan kampanye melalui wawancara langsung dengan NGO La'ó Hamutuk yang disiarkan langsung oleh TVE (TV Edukasaun) (La'ó Hamutuk, 2017).

Janji Politik Lú Ólo yang disuarakan lewat kampanye di seluruh 13 Municipio bukan tanpa alasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh INSIGHT Lda dengan Chesapeake Beach Consulating di 13 *municipio* pada 7-24 November 2016 menunjukkan bahwa 65% masyarakat yang mengatakan bahwa kurangnya perhatian dari pemerintah di beberapa aspek seperti aspek kesehatan, pendidikan, infrastruktur, kebutuhan air bersih dan listrik (Center For Insight In Survey Research, 2016).

Strategi kampanye berbasis pendekatan afektif

Sementara itu, pendekatan afektif yang digunakan Lú Ólo untuk menarik dukungan dari masyarakat awam atau masyarakat dengan level pendidikan rendah. Masyarakat jenis ini adalah masyarakat yang tidak memiliki tingkat pendidikan tinggi serta berpemahaman yang relatif rendah mengenai hak dan kewajiban politik mereka. Sehingga tidak memiliki kemampuan kalkulasi dan analisis objektif terhadap apa saja yang dilakukan oleh suatu partai politik. Bagi masyarakat jenis ini, ikatan emosional seperti kenyamanan terhadap figur pemimpin suatu partai, ideologi partai, ikatan dan latar belakang agama, suku dari pendiri dan pemimpin partai menjadi tolak ukur mereka dalam menentukan pilihan, bukan program kerja partai. Dalam menarik dukungan dari masyarakat tersebut, Lú Ólo lebih menggunakan pendekatan persuasif (*door to door*), pendekatan emosional (panggung hiburan rakyat) dan bakti sosial.

Dalam hal pendekatan persuasif *door to door*, Lú Ólo bertemu langsung dengan tokoh-tokoh masyarakat baik dari tingkatan kepala desa hingga ketua adat agar bisa bertemu langsung dengan masyarakat. Hal ini dimaksudkan selain untuk mengetahui keinginan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat juga untuk menjelaskan visi-misi serta mensosialisasikan pencalonannya (STL Online, 2017). Sementara itu, pendekatan emosional

berupa panggung hiburan rakyat, dalam setiap kampanye Lú Ólo yang dilakukan di setiap 13 *município* selalu diwarnai dengan *Dansa Tebe-Tebe* (Joget Tradisional Timor-Leste), konser langsung yang dimana Lú Ólo dan Mari Alkatiri juga ikut bernyanyi lagu-lagu perjuangan seperti Bere-Maubere, Mai Ita Hili Lú Ólo, dan lain sebagainya. Sebelum melakukan *Dansa Tebe-Tebe*, terlebih dahulu Lú Ólo menceritakan sejarah perjuangan partai Fretilin untuk membebaskan rakyat Timor-Leste dari jeratan kemiskinan dan penderitaan, dilanjutkan dengan menceritakan keinginannya untuk merubah nasib rakyat dan negara Timor-Leste menjadi lebih baik lagi.

Selain Lu Olo, Sekjend Partai Fretilin Mari Alkatiri juga ikut berperan dalam melakukan pendekatan persuasif. Dalam setiap kampanye di seluruh *município*, Mari Alkatiri selalu mengingatkan rakyat Timor-Leste tentang bagaimana Fretilin berjuang untuk membebaskan rakyat dan bangsa Timor-Leste. Mari Alkatiri selalu mengatakan misi utama Fretilin adalah membebaskan bangsa dari tangan kolonialisme dan melepaskan rakyat Timor-Leste dari kemiskinan. Menurutnya para *founding fathers* dan *founding mothers* telah menyelesaikan misi pertama yaitu melepaskan nasib bangsa dari tangan kolonialisme (*liberta da patria*), namun nasib rakyat belum mengalami perubahan. Oleh karena itu, rakyat Timor-Leste harus memilih Fransisco Guterres Lú Ólo agar merubah nasib mereka (*liberta do povo*) atau dalam slogan partai Fretilin yaitu *Libertação do Povo Maubere* melalui program kerja yang ditawarkan. Selain itu juga, Mari Alkatiri terlibat langsung dalam pembagian pamflet yang dilakukan secara langsung (*Door to door*). Seperti yang dilakukan di Natarbora, *Município* Manatuto, bersama tim sukses Lú Ólo pada waktu melakukan kampanye kedua di *Município* Manatuto dengan mengajak semua warga untuk memilih Lú Ólo (Sapo TL and Lusa, 2017).

Strategi berbasis media massa

Timor-Leste memang terbilang baru merdeka, namun penggunaan media sosial, seperti facebook, blogger hingga youtube sudah dapat diakses dengan mudah. Hal ini dikarenakan pemerintah Timor-Leste telah menyediakan internet gratis di tempat umum seperti taman Largo, Taman Lesidere, selain itu murahnya pulsa internetan di Timor-Leste memudahkan masyarakat Timor-Leste dengan pendidikan tinggi untuk mengakses berita-berita di media sosial. Hal tersebut dimanfaatkan Lú Ólo untuk melakukan kampanye politiknya dalam menggalang dukungan dari masyarakat dengan level pendidikan tinggi.

Kampanye berbasis media sosial juga dilakukan oleh setiap koordinator wilayah dan anggota Organisasi Juventude Fretilin, OPMT, para veteran hingga pihak gereja melalui media sosial baik melalui Facebook Group, Whats App Group, Blogger maupun youtube,

dengan cara membagikan video rekamana kampanye Lú Ólo, poster bergambar Lú Ólo dengan tulisan *Vota Ba Lú Ólo No.2, Presidenti Ba Povo Tomak, Mai...Hamutuk Ita Bele, Vota Ba Lú Ólo*, maupun pamflet dan buletin yang berisikan tentang perjuangan Lú Ólo bersama Fretilin, perjuangan Fretilin dalam merebut kemerdekaan dari tangan kolonialisme, visi-misi, dan janji-janji politik yang direalisasikan ketika Ia terpilih menjadi presiden Timor-Leste untuk periode 2017-2022. Selain media sosial, media massa yang juga digunakan Lú Ólo sebagai alat kampanye adalah radio dan televisi.

Tabel 4.2. Daftar Akun Facebook dan Blogger yang digunakan oleh team sukses Lú Ólodalam kampanye Pemilihan Presiden Timor-Leste tahun 2017.

| No | Facebook dan Internet |
|----|---|
| 1 | https://web.facebook.com/LuOlo/ |
| 2 | https://web.facebook.com/juventudefretilin |
| 3 | https://m.facebook.com/juventudefretilin |
| 4 | https://web.facebook.com/radiotelevisaomaubere |
| 6 | http://fretilinmedia.blogspot.co.id |
| 7 | http://luolobapresidente.blogspot.co.id |
| 8 | http://fretilin-rdtl.blogspot.co.id |
| 9 | http://luolobapresidente.blogspot.co.id |

Untuk mempengaruhi masyarakat di daerah terpencil yang tidak terjangkau fasilitas seperti Listrik maupun Internet, Lú Ólo lebih memanfaatkan siaran radio seperti RTTL, RTM (*Radi Televisaun Maubere*), dan *Radio Liberdade Dili* untuk menyampaikan keinginannya untuk merubah nasib rakyat Timor-Leste serta mensosialisasikan pencalonannya (Radio Maubere, 2017).

Selain menggunakan strategi diskusi publik, Lú Ólo juga menggunakan televisi sebagai media kampanye untuk menjelaskan visi-misi dan janji politiknya melalui debat kandidat yang disiarkan langsung oleh Chanel TV Nasional Timor-Leste (TVTL), *Radio Televisão Timor-Leste* (RTTL), *TV Edukasaun dan Gardamor RTV* (Lian, 2017). Selain debat kandidat, kampanye juga dilakukan oleh tim sukses Lú Ólo melalui debat antar tim sukses melalui program *Dili Democracy Forum* yang disiarkan langsung oleh STL TV (Nascimento, 2017). Lú Ólo juga memanfaatkan Organisasi NGO di Timor-Leste untuk melakukan kampanye melalui wawancara yang disiarkan langsung oleh *TV Edukasaun* (TVE) yang bekerjasama dengan NGO La'o Hamutuk dalam acara Kadeira RDTL Um (Lian, 2017).

Strategi koalisi *The Vote Seeking* yang digunakan oleh Fretilin

Koalisi dapat diartikan sebagai gabungan antar berbagai kelompok baik itu partai politik, kelompok buruh maupun petani yang bertujuan untuk meningkatkan suara dalam memenangkan persaingan. Dalam negara yang menganut sistem multi-partai, koalisi dianggap suatu keniscayaan, hal ini dikarenakan hasil akhir pemilu kerap menunjukkan konfigurasi suara yang tidak memenuhi mayoritas suara untuk dapat memenangkan pemilihan atau membentuk pemerintahan sendiri, selain itu pemilu multi partai selalu mengisyaratkan adanya pola politik posisi kontra oposisi sehingga koalisi tidak bisa dihindarkan (Noer *et.al.*, 1999: 303)

Koalisi partai tidak hanya terjadi pada waktu pemilihan legislatif melainkan juga pada pemilihan presiden. Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya koalisi antara partai FRETILIN dan CNRT dalam memenangkan kandidat Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017 lalu. Koalisi yang dibangun oleh kedua partai ini pada dasarnya memiliki ideologi yang berbeda yaitu Fretilin berideologi nasionalis sayap kiri, sementara CNRT Nasionalis.

Selain partai CNRT, partai Fretilin juga membangun koalisi dengan partai CASDT (*Centro Ação Social Democrata Timoreense*), UNDERTIM (*Unidade Nacional Democrática da Resistência Timoreense*), dan PEP (*Partido Esperansa Povo*). Kendatipun ketiga partai ini kalah pamor di panggung politik Timor-Leste namun memiliki kedekatan historis dengan partai Fretilin. Partai Undertim merupakan salah satu faksi (*faction*) partai Fretilin. Para pemimpin dalam partai ini merupakan para mantan pejuang kemerdekaan yang pada masa gerilya bergabung dalam Fretilin, sehingga memiliki jaringan yang kuat dengan Fretilin (Ryan, 2007: 44).

Faktor yang melatarbelakangi Partai Fretilin untuk membentuk koalisi dengan partai CNRT yaitu kesadaran akan masih kuatnya pengaruh politik pemimpin Xanana Gusmão dalam panggung politik Timor-Leste yang menyebabkan Fransisco Guterres Lú Ólo mengalami kekalahan dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2007 dan 2012. Pengaruh kekuatan politik Xanana ini juga diakui oleh banyak politikus Timor-Leste, salah satunya adalah Florencio Mario Viera yang mengatakan bahwa kemengangan Taur Matan Ruak dalam pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2012 merupakan bukti kecerdasan Xanana Gusmão dalam membangun komunikasi politik di Timor-Leste (Kristyarini, 2012).

Secara defakto Fretilin membangun koalisi dengan partai CNRT sejak tahun 2015 ketika pemimpin partai CNRT, Xanana Gusmão menjabat sebagai Perdana Menteri pada waktu itu (Pereira, 2017). Dimana pada tahun 2015 Fretilin yang menjadi oposisi di Parlemen

Nasional walaupun menang dengan suara absolut minoritas dalam pemilihan legislatif tahun 2012, terlebih dahulu melakukan negosiasi dengan Presiden Taur Matan Ruak agar dapat bergabung dalam pemerintahan Timor-Leste yang ke-VI (Amaral, 2012). Alhasil pada 1 Februari 2015 presiden Taur Matan Ruak memanggil Xanana Gusmão yang menjabat sebagai Perdana Menteri Timor-Leste untuk membahas mengenai perombakan pemerintahan Timor-Leste.

Setelah itu pada tanggal 2 Februari 2015, Xanana menghubungi sejumlah orang penting dari partai oposisi Fretilin untuk menduduki jabatan penting dalam pemerintahan baru. Empat orang penting dari Fretilin yang dihubungi oleh Xanana Gusmão pada waktu itu adalah Inacio Moreira, Estanislau da Silva, Hernani Coelho termasuk Rui Maria de Araujo. Pada 10 Februari Xanana resmi menyerahkan jabatan PM kepada Rui Maria de Araujo yang merupakan anggota partai Fretilin. Menurut sumber dari partai CNRT Xanana telah menyerahkan surat pengunduran diri dari jabatan Perdana Menteri pada waktu bertemu dengan presiden Taur Matan Ruak (Silva, 2015).

Strategi koalisi yang digunakan oleh partai Fretilin dalam pilpres 2017 yaitu strategi koalisi *The Vote Seeking*. Dimana Pembentukan koalisi Fretilin dan CNRT memiliki tujuan untuk meningkatkan suara partai Fretilin dalam memenangkan kandidat Lú Ólo. Sebagaimana yang diungkapkan Cheilbub dan Morgan bahwa elite partai politik dalam membentuk koalisi lebih didasarkan pada upaya memenangkan pemilihan (Ula, 2011:25). Proses pembentukan Koalisi antara Fretilin dengan CNRT untuk mengusung Francisco Guterres Lú Ólo merupakan strategi dengan jenis *Minimal Winning Coalition*, dimana koalisi Fretilin dan CNRT menurut Lijphart Koalisi dibentuk tanpa perlu memperdulikan posisi partai dan spektrum ideologi. Yang paling penting adalah dapat merangkul minimal 50%+1 sehingga dapat memenangkan kandidat yang disusungkan.

Pada pemilihan legislatif Timor-Leste bulan Juli tahun 2017 lalu, Fretilin keluar sebagai pemenang dengan suara minoritas absolut yaitu 29,66% suara atau meraih 23 kursi di Parlemen Nasional, unggul satu kursi dari partai CNRT yang hanya meraih 29,46% suara atau 22 kursi. Sementara itu partai PLP mendapatkan 8 kursi, PD dan KHUNTO masing-masing mendapatkan 5 kursi. Sesuai dengan UU pemilihan legislatif, suatu partai dapat membentuk pemerintahan sendiri jika partai tersebut mampu meraih suara mayoritas (35 kursi). Oleh karena dari hasil suara pemilihan legislatif tersebut tidak ada partai yang dapat membentuk pemerintah sendiri maka Fretilin sebagai pemenang minoritas absolut membutuhkan koalisi dengan partai lain yang juga memiliki kursi di Parlemen Nasional.

Dalam proses pembentukan koalisi Partai CNRT yang sebelumnya mendukung Lú Ólo dalam pilpres justru mendapatkan penolakan dari partai Fretilin untuk membangun koalisi dengan Fretilin dalam membentuk pemerintahan Timor-Leste yang ke-VII. Padahal program kerja yang ditawarkan oleh kedua partai ini serupa, yaitu selain ingin mengembangkan infrastruktur dan sektor pertanian juga keduanya sama-sama ingin memperbaiki perekonomian dan hubungan internasional yang lebih baik dengan pemerintahan yang baru (Kompas, 2017).

Selain itu, Partai PLP yang sudah menyatakan kesepakatan untuk membentuk koalisi dengan Fretilin dalam pertemuan yang dilangsungkan di Hotel Novo Turismo pada tanggal 16 Agustus 2017 juga mendapatkan penolakan dari Fretilin untuk membangun koalisi (Kaban, 2017). Partai Fretilin justru membentuk koalisi dengan Partai Demokrat yang memiliki 7 kursi di Parlemen Nasional dalam memimpin pemerintahan Timor-Leste yang ke-VII (*setimo governo*) dengan jumlah 30 kursi di Parlemen Nasional. Sementara itu, Partai CNRT membentuk koalisi dengan Partai KHUNTO dan partai PLP dan menjadi oposisi dalam pemerintahan Timor-Leste yang ke-VII dengan jumlah 35 kursi di Parlemen Nasional. Dampaknya setiap program kerja dan rancangan anggaran belanja negara yang ditawarkan oleh Fretilin dan PD ditolak mentah-mentah oleh oposisi. Pada akhirnya Presiden Lú Ólo mengambil sikap dengan membubarkan Parlemen Nasional yang berujung pada pemilihan legislatif ulang yang akan dilangsungkan pada 12 Mei 2018.

Sehingga dapat dikatakan bahwa, koalisi yang dibentuk oleh partai Fretilin dengan partai CNRT serta keempat partai kecil seperti yang disebutkan diatas, merupakan wujud dari koalisi *the vote seeking coalition*. Sebab koalisi tersebut tidak berlanjut pada pemilihan legislatif Timor-Leste yang berlangsung pada 22 Juli 2017. Padahal jauh sebelum pemilihan legislatif dilangsungkan, banyak masyarakat bahkan pengamat politik di Timor-Leste yang memprediksi bahwa koalisi yang terbangun antara Fretilin dan CNRT bakal berlanjut pada pemilihan legislatif. Namun hasil dari lobi politik yang dilakukan oleh partai Fretilin untuk membangun kembali koalisi dengan CNRT serta partai-partai yang memperoleh kursi di Parlemen Nasional tidak membawa hasil positif.

Dukungan internasional terhadap partai Fretilin dan Lú Ólo

Selain faktor strategi koalisi dan strategi kampanye, kemenangan Lú Ólo dalam pemilihan presiden tahun 2017 juga disebabkan oleh adanya dukungan dari pihak internasional seperti lembaga-lembaga non-pemerintahan serta adanya relasi partai Fretilin dengan partai politik di Indonesia. Salah satu lembaga Non-Pemerintahan yang berperan

dalam kemenangan Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pilpres 2017 adalah lembaga non-pemerintahan International Republican Institute (IRI). Selain IRI, Partai Fretilin juga melakukan kursus politik dengan beberapa partai politik di Indonesia antara lain Partai Hati Nurani Rakyat (HANURA), Partai Nasional Demokrat (NASDEM) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

International Republican Institute (IRI) merupakan organisasi Non-Government yang memiliki misi untuk memajukan demokrasi dan kebebasan dalam suatu negara dengan jalan menghubungkan relasi masyarakat dengan pemerintah, membimbing para politisi negara untuk selalau bersikap responsi terhadap negara dan memotivasi warga negara untuk terlibat dalam proses politik (The International Republican Institute advances democracy and freedom. We lin people with their goverments, guide politicians to be responsive to citizens, and motivate people to engage in the political process).

Dalam menghadapi pemilihan presiden tahun 2017, Fretilin mempelajari bagaimana cara untuk memperkuat basis masa di seluruh 13 *Municipio* dan 65 *posto administrativo*. Dalam hal ini, IRI memberikan manajemen basis masa melalui kursus politik dengan para koordinator basis partai Fretilin yang tersebar di 13 *Municipio*. Kursus politik ini berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap pertama berlangsung selama tiga minggu (IRI, 2016).

Selain dukungan dari IRI, Fretilin juga mempelajari strategi memperkuat basis masa dengan partai HANURA, PKS dan partai NASDEM. Setahun setelah kekalahan Fransisco Guterres Lú Ólo dalam pilpres tahun 2012, sekjend partai Fretilin Mari Alkatiri bertemu dengan Ketua Umum Partai Hanura, Wiranto pada 13 Juni 2013 membahas mengenai kerjasama antar kedua partai guna menghadapi pemilihan umum baik di Indonesia maupun di Timor-Leste. Kersama yang dibangun antar kedua partai ini adalah mengenai strategi penguatan basis masa. Terbangunya hubungan antar kedua partai ini juga dilatarbelakangi oleh garis perjuangan yang dimiliki oleh kedua partai ini secara substansial sama, yakni keduanya bukan partai koalisi pemerintah tetapi justru partai yang selalu memberikan kritikan membangun kepada pemerintah (Widianto dan Simanjuntak, 2013).

Selain dengan partai HANURA, Fretilin juga mempelajari tentang Sekolah Partai, Sekolah Legislatif dan Sekolah Kader bersama dengan partai NasDem. Pada tanggal 10 November 2016, ketua bidang Hubungan Internasional Partai Fretilin Isidoro dan Wakil Sekretaris Umum Partai Fretilin Jose Reis bertemu dengan Anggota DPR RI Fraksi NasDem Amelia Anggraini, Wakil Sekretaris Jendral (Wasekjend) NasDem Willy Aditya dan Siar Anggreta, Ketua DPD NasDem Jakarta Pusat serta Lathifa Al Anshori di Kantor Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai NasDem Jalan R.P. Soeroso no 44-46 Gondangdialama, Cikini,

Jakarta Pusat. Jauh sebelum itu Sekjend Partai Fretilin Mari Alktiri telah bertemu dengan Ketua Umum partai NasDem Bapak Surya Paloh.

Hubungan antara partai NasDem dan Partai Fretilin ini terbangun dikarenakan Fretilin dan NasDem adalah partai yang sama-sama tergabung di *Alliance Progressive*. Lebih jauh Jose Reis juga memaparkan perlunya sebuah kaderisasi partai yang harus dibangun sejak sekarang. Oleh karenanya, Jose Reis banyak menanyakan hal-hal seperti Sekolah Partai juga Sekolah Legislatif yang ingin diterapkan di Timor Leste guna menghadapi pemilihan presiden dan pemilihan legislatif di Timor-Leste. Hal ini dikarenakan kegagalan Fretilin dalam memenangkan pemilihan presiden merupakan salah satu faktor dari lemahnya basis masa partai di setiap *município* (Partai NasDem, 2016).

Dalam memperkuat ikatan atau relasi antara anggota partai Fretilin dengan pendukung partai yang tersebar diseluruh 13 *município* di Timor-leste. Fretilin membentuk organisasi Juventude Fretilin di setiap *município* dengan merekrut pemuda, pelajar hingga mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria untuk mengikuti pemilihan umum. Semboyan yang sering disuarakan oleh anggota organisasi Juventude Fretilin adalah *Luta Para Vencer, Vence Para Servis* (Berjuang untuk menang, menang untuk melayani). Dalam hal ini Lú Ólo lebih mengondusifkan setiap koordinator wilayah partai Fretilin yang tersebar di 13 *município* dan anggota organisasi Juventude Fretilin untuk melakukan konsolidasi partai Fretilin yang dilakukan di setiap *município* menjelang pemilihan presiden. Bahkan hal ini dilakukan sebelum masa kampanye politik. Guna menarik banyak dukungan agar bisa menyampaikan pesan politiknya, setiap orang yang hadir dalam rapat konsolidasi tersebut diberikan uang sebesar \$ 5 (Rp. 50.000) (sumber pribadi).

Selain itu Lú Ólo membangkitkan kembali organisasi OPMT (*Organização Popular de Mulher Timor*, Organisasi Gerakan Perempuan Timor-Leste) bentukan Fretilin pada tahun 1975. Pada masanya organisasi ini bergerak di bidang sosial dan emansipasi perempuan Timor di segala aspek (Cristalis and Catherine, 2005). Hal ini meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan FRETILIN setelah dibentuknya organisasi Juventude Fretilin, dan adanya peningkatan partisipasi perempuan dalam OPMT setelah ditetapkan UUD yang memperbolehkan adanya partisipasi kaum perempuan dalam struktur organisasi sebesar 30% dengan usia 35 kebawah.

Kesimpulan

Strategi kampanye yang digunakan Fransisco Guterres Lú Ólo pada pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017 untuk menggalang dukungan massa dari setiap lapisan

masyarakat melalui pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan media massa. Pendekatan kognitif digunakan untuk mengait dukungan dari masyarakat dengan level pendidikan tinggi, pendekatan afektif untuk mengait dukungan dari masyarakat berpendidikan rendah, sedangkan media massa digunakan untuk mengait dukungan dari semua masyarakat yang berada di 13 *municipiu*, baik yang tinggal di kota maupun di desa.

Dalam membangun koalisi, partai Fretilin menggunakan strategi *The Vote Seeking* pada pemilihan Presiden Timor-Leste tahun 2017. Strategi ini digunakan Fretilin untuk meningkatkan suara partai Fretilin untuk merangkul minimal 50%+1 sehingga dapat memenangkan Lú Ólo sebagai kandidat yang diusung oleh partai Fretilin. Setelah pemilihan presiden selesai, Fretilin memisahkan diri dari koalisi.

Duungan internasional yang diberikan terhadap partai Fretilin dan Lú Ólo pada pemilihan presiden Timor-Leste tahun 2017 datang dari lembaga non-pemerintahan *International Republican Institute* (IRI) dan partai politik Indonesia yaitu Hanura, PKS, dan NssDem yang membantu partai Fretilin dalam manajemen basis massa.

Bibliografi

- Amaral, Jose Sarito. 2012. *Presiden Timor-Leste Setujui Koalisi Xanana*. (Online), (<https://dunia.tempo.co/read/419325/presiden-timor-leste-setujui-koalisi-xanana>, diakses 8 Maret 2018).
- Cardoso, Teresinha Maria Noronha, dkk. 2017. *UNDP Timor-Leste; Electoral Project – LEARN, Timor-Leste Hold Presidential Election*. (Online), (<http://www.tl.undp.org/content/dam/timorleste/docs/Publication/UNDP%20LEARN%20Newsletter%20issue%20%205.pdf>, diakses 6 Mei 2017).
- Center For Insight In Survey Research. 2016. *Piskizia Nasional Konaba Hanoi Publiku Iha Timor-Leste*. (Online), (http://www.iri.org/sites/default/files/timor-leste_2016_public_opinion_poll_usaid_presentation_tetun.pdf, diakses 5 Maret 2018).
- Cristalis, I. and S. Catherine. *Independent Women, The Story of Women's Activism in East Timor*. New York: The Catholic Institute For International Relations.
- Firmanzah. 2012. *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Governo Timor-Leste. 2017. *Kalendáriu kona-ba eleisaun prezidensiál sira*. (Online), (<http://timor-leste.gov.tl/?p=17183&lang=tp>, 15 Desember 2017).
- Hallo.tl. 2017. *Deskonfia Militantes Kapres Uza Liafaun Divizionismu*. (<http://hallo.tl/deskonfia-militantes-kapres-uza-liafaun-divizionismu/>), 15 Desember 2017

- Herman, J. M. dan F.S. Miftakhul. 2017. *Suara Xanana untuk Lu Olo di Pilpres Timor Leste*. (Online), (<http://www.jawapos.com/read/2017/03/18/117079/suara-xanana-untuk-lu-olo-di-pilpres-timor-leste>, diakses 21 Desember 2017).
- Hidriyah, Siti 2012. *Pemilihan Presiden Timor-Leste Tahun 2012*. Info Singkat Hubungan Internasional, Maret, Vol.4, No.6.
- International Republican Institute (IRI). 2016. *IRI support Fretilin Leadership Training in Timor-Leste*. (Online), (<http://www.iri.org/web-story/iri-supports-fretilin-leadership-training-timor-leste>, diakses 12 April 2018).
- Kaban, Krisman. 2017. *Partai Fretilin dan PLP Sepakat Koalisi Bentuk Pemerintahan Baru*. (Online), (<https://independensi.com/2017/08/16/partai-fretilin-dan-plp-sepakat-koalisi-bentuk-pemerintahan-baru/>, diakses 25 Maret 2018).
- Kompas. 2017. *Pemerintah Koalisi Menjanjikan Perbaikan*. (Online), (<https://kompas.id/baca/internasional/2017/07/25/pemerintah-koalisi-menjanjikan-perbaikan/>, diakses 25 Maret 2018).
- Konstitusaun Repúblika Demokrátika Timor-Leste. 2002. (http://timor-leste.gov.tl/wp-content/uploads/2010/03/Constituicao_RDTL_TT.pdf), 15 Desember 2017
- Kristyarini. 2012. *Kemenangan Taur Matan Ruak Bukti Kecerdasan Xanana Gusmão*. (Online), (<https://megapolitan.kompas.com/read/2012/04/17/16213767/kemenangan.matan.ruak.bukti.kecerdasan.xanana>, diakses 27 Februari 2018).
- La'ó Hamutuk. 2017. *Transkrip Husu La'ó Hamutuk/TVE Nia Entrevista ho Antonio da Conceição da Conceição*. (Online), (<https://www.laohamutuk.org/Justice/2017/PresElec/TransKalohanTe.pdf>., diakses 24 Oktober 2017).
- Leach, Michael. 2009. *The 2007 Presidential and Parliamentary Elections in Timor-Leste*. Australian Journal of Politics and History, Vol.55, No.2.
- Lian, Loriko. 2017. *Debate de Candidado a Presidencia da RDTL 2017-2022*. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=3q9eKm5wLGo&t=3s>, diakses 24 Oktober 2017).
- Lian, Loriko. 2017. *Entervista Candidato Presidente Republica Sr. Lu Olo Período 2017-2022*. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=PxfI9nR2Vu0>, diakses 24 Oktober 2017).
- Liputan6. 2009. *Dinamika Politik Timor-Leste di Bawah Xanana*. (Online), (<http://news.liputan6.com/read/242464/dinamika-politik-timor-leste-di-bawah-xanana>, dikases 10 Mei 2017).
- Margono, G. T. 2015. *Soliditas Koalisi Partai Dalam Pencalonan Walikota dan Wakil Walikota Pada Pemilikada Kota Balikpapan Tahun 2011*. E-journal Ilmu Pemerintahan, Vol.3, No.1.

- Media Indonesia. 2017. *Capres Timor-Leste Komit Jaga Hubungan dengan RI*. (Online), (<http://www.mediaindonesia.com/news/read/97223/capres-timor-leste-komit-jaga-hubungan-dengan-ri/2017-03-20>, diakses 20 November 2017).
- Melo, Nuno 2012. *Legislative Election in Timor-Leste, Election Delegation Observation*. (Online), (http://www.europarl.europa.eu/intcoop/election_observation/missions/2009-2014/2012_07_07_east_timor_en.pdf, diakses 25 Maret 2018).
- Nascimento, Ramiro. 2017. *Debate Ekipa Susesu Ba Eleisaun Presidensial 2017-2022*. (Online), (<https://www.youtube.com/watch?v=34yVcWWR4gc>, diakses 24 Oktober 2017).
- Noer, Deliar, dkk. 1999. *Mengapa Partai Islam Kalah? Perjalanan Politik Islam dari Pra-Pemilu 1999 sampai Pemilihan Presiden*. Jakarta: ALVABET.
- Palce Amalo. 2017. *Lu Olo Harus Menjaga Hubungan Ekonomi*. (Online), (<http://mediaindonesia.com/news/read/97776/lu-olo-harus-jaga-hubungan-ekonomi/2017-03-23>, diakses 20 November 2017).
- Partai NasDem. 2016. *Fretilin Ingin Belajar dari NasDem*. (Online), (<http://www.partainasdem.or.id/read/567/2016/11/10/fretilin-ingin-belajar-dari-nasdem>, diakses 3 April 2018).
- Pereira, Marcelino. 2017. *Fretilin, CNRT Lead East Timor's Parliamentary Poll; Coalition Eyed*. (Online), (<https://www.reuters.com/article/us-timor-election/fretilin-cnrt-lead-east-timors-parliamentary-poll-coalition-eyed-idUSKBN1A80H2>, diakses 10 April 2018).
- Radio Maubere. 2017. *Mensajem Presidente Lu-Olo nian kona ba kandidatura FRETILIN nian ba eleisaun Prezidente Republica*. (Online), (<https://www.mixcloud.com/radiomaubere/mensajem-presidente-lu-olo-nian-kona-ba-kandidatura-fretilin-nian-ba-eleisaun-prezidente-republica/>, diakses 24 Oktober 2017).
- Ryan, Gaving (ed 2 th). 2007. *Political Parties and Groupings of Timor-Leste*. Australi: ALP International Projects.
- Sapo TL and Lusa. 2017. *Partido Lima Apela Voto Iha Fransisco Guterres (Lu Olo)*. (Online), (<http://noticias.sapo.tl/tetum/info/artigo/1499789.html>, diakses 9 Mei 2017).
- Silva, Hugo. 2015. *Xanana-Taur Matan Ruak Bahas Opsi Rombak Kabinet* (Online), (<https://dunia.tempo.co/read/639791/xanana-taur-matan-ruak-bahas-opsi-rombak-kabinet>, diakses 18 Januari 2018).
- Ula, Rizkal. 2011. *Strategi Pemenangan Haryadi Suyuti – Imam Priyono Dalam Pemilihan Walikota Yogyakarta 2011*. Mahasiswa S1 Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga.
- UNDP. 2017. *Calendar for National Parliament Elections released*. Newsletter Electoral Project-Learn, Issue 6, Hal 5.

UNMIT & UNDP. 2012. *Compendium Of The 2012 Elections in Timor-Leste*. (Online), (<http://www.laohamutuk.org/misc/eleisaun2012/UNMITCompendium19Jun2012.pdf>, diakses 10 Januari 2018).

Wahyono, Kristio. 2009. *Sepuluh Tahun Tragedi TimTim: Timor-Target*. Banda Aceh: Krueng Aceh.

Widianto, Willi dan Simanjuntak Jonhson. 2013. *Bahas Persiapan Pemilu, Wiranto Bertemu Petinggi Fretelin*. (Online), (<http://www.tribunnews.com/nasional/2013/06/13/bahas-persiapan-pemilu-wiranto-bertemu-petinggi-fretelin>, diakses 4 April 2018).

Ximenes, Carla 2017. *Kapres Lú Ólo Lansa Kafe Diskusaun Lú Ólo*. (Online), (<http://suara-timor-lorosae.com/kanpres-lu-olo-lansa-kafe-diskusaun-lu-olo/>, diakses 24 Oktober 2017).